

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara sosiologis manusia membutuhkan interaksi sosial, karena selain manusia sebagai makhluk individu manusia juga sebagai makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Yang selalu membutuhkan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari, dimana manusia senantiasa mengadakan interaksi sosial antara satu sama lainnya dan suku dengan suku lainnya sehingga terbentuknya adat istiadat. Untuk menjalin hubungan yang baik antar manusia, agama merupakan unsur yang sangat penting dalam membina dan mempersiapkan mental manusia secara kreatif dan aktif dalam melaksanakan tugas-tugasnya, baik sebagai motivator maupun dinamosator dan diharapkan agar mampu memberikan kestabilan dan menghadapi berbagai kemungkinan berupa goncangan psikis (jiwa) seperti kecemasan, frustrasi dan konflik.<sup>1</sup>

Menurut Walgito dalam Fatnar Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Interaksi sosial merupakan salah satu cara individu untuk memelihara tingkah laku sosial individu lain. Interaksi sosial dapat pula meningkatkan jumlah atau kuantitas dan mutu atau kualitas dari tingkah laku sosial dengan individu lain di dalam

---

<sup>1</sup> Agus Setiawan, *Interaksi Sosial Masyarakat Islam Dan Kristen di Desa Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir*. Skripsi. (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2010), hal. 1.

bertingkah laku sosial dengan individu lain didalam situasi sosial. Menurut Soekanto interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama.<sup>2</sup>

Dalam kelompok masyarakat, agama merupakan salah satu roh dan penoman yang sangat penting sebagai pelengkap keseluruhan sistem sosial karena agama telah dicirikan sebagai pemersatu aspirasi manusia yang paling utama. agama juga menunjukan seperangkat aktifitas manusia dan sejumlah bentuk sistem yang mempunyai arti penting dalam manusia. Oleh karena itu, agama berkaitan erat dengan usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dan hakikat jati dirinya sendiri dan juga alam semesta.<sup>3</sup>

Interaksi sosial tidak hanya terjadi di lingkungan keluarga dan masyarakat, akan tetapi juga terjadi di lingkungan sekolah. Interaksi ini tentu tidak bisa dilepaskan dari lingkungan sekolah tersebut. Secara umum sekolah yang ada di Indonesia ini terdiri dari sekolah yang bersifat umum tanpa mencampurkan dengan kurikulum agama, namun juga terdapat sekolah yang memadukan kurikulumnya dengan nilai-nilai Islam.

Sekolah Islam adalah sebuah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah. Dalam aplikasinya sekolah Islam diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan

---

<sup>2</sup> Virgia Ningrum Fatnar, Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja Yang Tinggal di Pondok Pesantren dengan yang Tinggal Bersama Keluarga, *Jurnal*. (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2014), hal. 71

<sup>3</sup>Elizabet K. Notingham, *Agama dan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Press, 1985), hal. 3.

dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan sebuah kurikulum.<sup>4</sup> Salah satu sekolah yang saat ini menginternalisasikan budaya Islam kepada siswanya ialah SD Negeri 2 Mata Ie Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

SD Negeri 2 Mata Ie merupakan sekolah tingkat dasar yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan sekaligus secara kelembagaan juga dituntut untuk bisa memenuhi target kurikulum yang ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional. Sebagai lembaga pendidikan formal, SD Negeri 2 Mata Ie harus mampu menghantarkan peserta didiknya untuk berprestasi agar tidak ketinggalan dengan sekolah lain pada umumnya secara moral juga harus mampu untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan secara komprehensif kepada peserta didiknya.

SD Negeri 2 Mata Ie Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar secara bertahap hingga saat ini telah melakukan berbagai upaya untuk memberikan warna baru bagi pembelajaran nilai-nilai agama Islam dalam berinteraksi antara siswa dengan siswa ataupun interaksi sosial antara siswa dengan guru dan sebagainya. Interaksi sosial yang bernuansa budaya Islam itu seperti wajib bersalaman dan mencium tangan kepada guru ketika peserta didik hendak memasuki gerbang sekolah dan ruangan, Tadarus Al-Quran rutin secara bersama-sama selama 20 menit sebelum mulai jam pertama, Melaksanakan Shalat dhuha secara bergantian masing-masing kelas di sela-sela waktu istirahat, Melaksanakan PHBI secara rutin, Pesantren kilat

---

<sup>4</sup> <https://id.scribd.com/Pengertian-Sekolah-Islam>, diakses: 9 Juni 2020

setiap bulan Romadhon, Melakukan kunjungan bersama kepada siswa atau wali murid yang sedang ditimpa musibah dan lain-lain. Berangkat dari kenyataan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Penerapan Budaya Sekolah Islami di SD Negeri 2 Mata Ie Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian identifikasi dan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini Penulis akan memfokuskan perumusan masalah pada:

1. Bagaimana bentuk penerapan budaya sekolah Islami di kelas VI SD Negeri 2 Mata Ie Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar ?
2. Apa saja faktor penghambat penerapan budaya sekolah Islami di kelas VI SD Negeri 2 Mata Ie Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar ?
3. Apa saja faktor pendukung penerapan budaya sekolah Islami di kelas VI SD Negeri 2 Mata Ie Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dalam kajian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk penerapan budaya sekolah Islami di kelas VI SD Negeri 2 Mata Ie Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat penerapan budaya sekolah Islami di kelas VI SD Negeri 2 Mata Ie Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung penerapan budaya sekolah Islami di kelas VI SD Negeri 2 Mata Ie Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pendidikan pada umumnya, dan khususnya tentang penerapan budaya sekolah Islami di kelas VI SD Negeri 2 Mata Ie Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

##### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dokumentasi bahan rujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kreatifitas pihak sekolah dalam rangka menciptakan sekolah yang menunjung tinggi nilai-nilai agama Islam.

2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan serta dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai bahan masukan dalam proses berinteraksi dengan siswanya secara islami.
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya.
4. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat dan motivasi untuk terus menjunjung tinggi nilai-nilai agama serta merealisasikan dalam kehidupannya.
5. Bagi penulis, karya ini dapat bermanfaat sebagai penambah wawasan pengetahuan terutama tentang penerapan budaya sekolah Islami di kelas VI SD Negeri 2 Mata Ie Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman para pembaca dalam memahami karya ilmiah ini, maka perlu kiranya penulis memberikan penjelasan terkait istilah penting dalam skripsi ini, yaitu:

### **1. Penerapan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata penerapan diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.<sup>5</sup> Penerapan juga diartikan sebagai menyatunya

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 273.

nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.<sup>6</sup>

Adapun penerapan yang penulis maksud dalam penelitian ini ialah penerapan budaya atau kebiasaan sekolah bernuansa Islam (SD Negeri 2 Mata Ie Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar) terhadap siswanya dalam melakukan interaksi baik sesama siswa maupun dengan gurunya.

## **2. Budaya**

Apabila ditinjau dari asal katanya, maka budaya berasal dari bahasa Sanskerta yaitu “*Budhayah*”, yang merupakan bentuk jamak dari “*Budhi*” yang berarti Budi atau Akal. Dalam hal ini budaya dapat diartikan sebagai Hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal.<sup>7</sup> Budaya menurut Bapak Antropologi Indonesia, Koenjtaraningrat sebagaimana dikutip oleh Syarif Moeis adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa budaya dapat terbentuk dalam tiga wujud yaitu kebudayaan dalam wujud ide, pola tindakan dan artefak atau benda-benda.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Rohmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Niali* (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 21.

<sup>7</sup> Dodiet Aditya, *Pengertian dan Konsep Dasar Kebudayaan*, diakses tanggal 10 Juni 2020.

<sup>8</sup> Syarif Moeis. *Pembentukan Kebudayaan Nasional Indonesia*, (Bandung: UPI, 2009), hal. 1.

Adapun yang dimaksud dengan kebudayaan dalam penelitian ini ialah pola tindakan perilaku yang diperlihatkan oleh siswa SD Negeri 2 Mata Ie Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

### **3. Sekolah Islam**

Sekolah Islam pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah. Dalam aplikasinya sekolah Islam diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. Sekolah Islam juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>9</sup>

Sekolah Islam yang dimaksud di sini ialah sekolah penerapan budaya sekolah Islam di kelas VI SD Negeri 2 Mata Ie Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar yang merupakan sekolah memberikan dan memadukan sistem pendidikannya dengan nilai-nilai agama Islam.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

---

<sup>9</sup> <https://id.scribd.com/Pengertian-Sekolah-Islam>, diakses: 10 Juni 2020.



Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan cara purposive dan snowball.<sup>10</sup> Menurut Kirk dan Miller dalam Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>11</sup>

Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Hadari Nawawi, mengemukakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.<sup>12</sup>

## **2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru/pengajar mata pelajaran PAI, Akidah Ahklak, SKI dan beberapa orang siswa SD Negeri 2 Mata Ie Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

## **3. Lokasi dan Waktu Penelitian**

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 15.

<sup>11</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 4.

<sup>12</sup> Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hal. 67.

Lokasi penelitian bertempat di SD Negeri 2 Mata Ie Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini direncanakan dalam waktu empat bulan terhitung dari bulan Juni 2020 hingga bulan September 2020.

#### **4. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>13</sup> Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan beberapa informan kunci dan hasil observasi dengan mengamati secara langsung kondisi objek di lapangan

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.<sup>14</sup> Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artikel dan situs internet.

---

<sup>13</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hal. 132.

<sup>14</sup> Ibid, 32.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Wawancara**

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan menggunakan tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi<sup>15</sup>. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih utuh untuk memperkuat data yang diperoleh dari dokumentasi. Adapun responden yang diwawancarai terdiri dari kepala sekolah dan guru/pengajar mata pelajaran PAI, Akidah Ahklak, SKI dan bebera orang siswa SD Negeri 2 Mata Ie Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara dan agar hasilnya terekam dengan baik maka perlu pula disiapkan alat perekam suara berupa *recorder*.

### **b. Observasi**

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit<sup>16</sup>. Dalam kegiatan ini penulis

---

<sup>15</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, ..., hal. 118.

<sup>16</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*,....hal. 143.

mengamati secara langsung proses interaksi sosial antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan interaksi siswa dengan masyarakat.

### **c. Telaah Dokumentasi**

Sumber informasi dokumentasi memiliki peran penting, dan perlu mendapat perhatian bagi para peneliti. Data ini memiliki objektivitas yang tinggi dalam memberikan informasi kepada para guru sebagai tim peneliti. Informasi dari sumber dokumen sekolah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dokumen resmi dan dokumen catatan pribadi<sup>17</sup>. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data profil, data siswa-siswi dan data tenaga pengajar di kelas VI SD Negeri 2 Mata Ie Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Pada kegiatan ini, penulis juga mengumpulkan berbagai buku-buku bacaan baik dokumen hasil penelitian terdahulu, skripsi, tesis desetasi, artikel dan lain-lain yang berkaitan dengan objek kajian penelitian ini.

## **6. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono, analisis kualitatif terbagi menjadi empat bagian, yaitu *data collection*, *data reduction*, *display* dan verifikasi data seperti berikut ini:

### **a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

Pengumpulan data (*data collection*) penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dibantu dengan dokumentasi terhadap sumber data yang diteliti. Dalam tahap ini peneliti melakukan sejumlah aktivitas baik

---

<sup>17</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 47.

secara administrasi atau pun secara teknis di lapangan guna memperoleh data sebanyak-banyaknya dan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan atau target penelitian ini. Setelah hasil penelitian disusun secara sistematis, data-data diperiksa kelengkapannya. Jika masih terdapat kekurangan, maka peneliti harus mencari data tambahan sampai data tersebut dianggap mencukupi.

**b. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data (*data reduction*) adalah proses penyaringan data atau proses seleksi terhadap data. Diawali dengan proses pemilihan sejumlah data yang dapat diolah dan digabungkan menjadi satu informasi dalam mendukung suatu proses penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti. Penyederhanaan sejumlah data sangat penting agar penelitian lebih terfokus terhadap sasaran data-data yang disederhanakan tersebut dan lebih mengacu kepada sistem terpusat. Apabila telah terkondisi, maka akan mudah membuat suatu gambaran secara umum.

**c. Penyajian Data (*Display*)**

*Display* data adalah pendeskripsian terhadap sekumpulan data atau informasi tersusun dan terstruktur yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif.

Penyajian data dalam penelitian ini juga dilakukan sebagai suatu langkah kongkrit dalam memberikan gambaran mengenai data agar lebih mempermudah dalam memahami data-data yang telah diperoleh. Sementara penyajian data sangat

bervariasi, ada data yang dapat disajikan dalam bentuk tulisan, tabel, diagram alir atau *flow chart* dan grafik.

#### **d. Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada data, informasi maupun catatan-catatan, dimana dengan bertukar pikiran dengan teman-teman sebagai langkah mengembangkan kerangka pemikiran. Selain itu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal atau kesimpulan sementara, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti di lapangan.

Dalam pengambilan kesimpulan, peneliti menganalisis serangkaian proses tahap-tahap penelitian dari awal proses sampai akhir, sehingga data-data tersebut dapat diproses menjadi informasi aktual dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif....*, hal. 246.

